

# **ADVOKASI LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK REMAJA GENERASI Z**

Said Romadlan

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA

No. HP. 08128911880. Email: [saidromadlan@uhamka.ac.id](mailto:saidromadlan@uhamka.ac.id); [said.ramadlan@gmail.com](mailto:said.ramadlan@gmail.com)

Dini Wahdiyati

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA

No. HP. 085920663265, email: [diniwahdiyati@uhamka.ac.id](mailto:diniwahdiyati@uhamka.ac.id); [wahdiyatikamil@gmail.com](mailto:wahdiyatikamil@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Banyak orang kini beralih ke new media terutama kalangan Generasi Z. Sebagai generasi yang melek teknologi mereka telah akrab dengan aplikasi teknologi dalam keseharian. Subyek kajian ini adalah siswa/siswi Broadcasting SMK Samudra, Bandar Lampung. Sebagai siswa-siswi mereka sekaligus menjadi bagian dari generasi Z yakni pihak yang paling aktif menggunakan media sosial sebagai media komunikasi sehari-hari dibandingkan media lainnya. Sehingga mereka menjadi sangat potensial terpapar pengaruh buruk konten media sosial karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai media sosial itu sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Focus Group Discussion (FGD) di mana peserta dibagi dua kelompok yang masing-masing diberikan pokok-pokok permasalahan untuk dielaborasi dan dipecahkan permasalahannya yang didasarkan atas pengalaman masing-masing. Hasil kajian yang merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain, pertama para siswa mampu mengidentifikasi beberapa persoalan berkaitan dengan media sosial. Kedua, mereka juga mampu memberikan langkah-langkah antisipatif untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Literasi, Media Sosial, Generasi Z.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat. Berkembangnya teknologi komunikasi memberikan banyak implikasi pada aktivitas komunikasi dengan mencipta banyak pintasan sehingga jarak dan waktu semakin tidak berarti. Banyak hal yang berubah karena perkembangan teknologi komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Marshall Mc Luhan, dalam *Technological Determinism* bahwa teknologi komunikasi menjadi faktor penentu perubahan sosial dan budaya di masyarakat (Mc Luhan, 1964). Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dipicu oleh munculnya teknologi-teknologi komunikasi baru. Dimulai dari penemuan mesin

percetakan sampai era internet dan smartphone seperti sekarang ini. Dengan adanya smartphone, pertemuan bukan lagi hal yang menjadi prioritas. Silaturahmi terutama pada saat hari Raya, tidak perlu bertemu muka yang penting sudah mengirim pesan melalui teknologi komunikasi yang berbasis internet maka telah tersubstitusi.

Setelah era ponsel kemudian merambah ke dunia internet. Aktivitas dunia maya semakin ramai layaknya dunia nyata, internet memiliki ruang-ruang tiruan yang imajiner dalam dunia maya. Kini perkembangan teknologi terus berlangsung dan dikenal dengan era new media. New media mengorientasikan media yang bersifat konvergen cirinya lebih kompleks dan dapat menghubungkan antar media. Hal ini berimplikasi pada semakin mudahnya beragam informasi diterima. Satu jenis media dapat menghantarkan beragam format data bahkan media konvensional kini juga telah terintegrasi dengan internet. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Flew yakni *new media has commonly been equated with the internet. As the technology which most clearly exemplified the properties of convergence, digital networking, global reach, interactivity and many-to-many communication.* (Flew, 2005).

Kejadian ini memberi perubahan yang sangat drastis. Banyak orang kini beralih ke media baru terutama kalangan Generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir di era akhir 90an hingga 2000an. Mereka dicirikan sebagai generasi yang melek teknologi. Sejak lahir generasi tersebut telah akrab dengan aplikasi teknologi dalam keseharian. Ruang bermain mereka tak lagi di dunia nyata seperti generasi-generasi sebelumnya, tetapi telah beralih ke dunia maya. Bermain bola atau masak-masakan tidak lagi harus ke lapangan dan berpanasan di bawah sorotan matahari melainkan cukup membuka aplikasi layanan *games* di komputer atau *smart phone*.

Hal ini juga terjadi pada siswa/siswi Broadcasting SMK Samudra, Bandar Lampung. Sebagai pelajar sekolah broadcasting sekaligus bagian dari generasi Z mereka adalah pihak yang aktif menggunakan teknologi komunikasi utamanya media sosial sebagai media komunikasi sehari-hari yang paling intim dan paling sering digunakan dibandingkan media lainnya. Dari hasil observasi di lapangan, aktivitas mereka kerap kali menjadikan media sosial sebagai rujukan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang memang banyak bersentuhan dengan media baru, mengingat tugas sekolah mereka berwujud karya-karya audio visual khas dunia broadcasting. Di

sisi yang lain mereka juga menjadi sangat potensial terpapar pengaruh buruk konten media sosial yang dapat merugikan dikarenakan keterbatasan SDM/guru sekolah baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang mampu memberikan bimbingan secara mumpuni.

Media sosial selain memberikan manfaat juga dapat merugikan penggunanya. Penggunaan media sosial harus digunakan secara bijak dikarenakan kontennya sangat luas dan tanpa batas. Banyak kasus yang terjadi dari penggunaan media sosial yang tidak bijak dikalangan remaja. Mulai dari bahaya terpapar pornografi, dan memicu pergaulan bebas. Belum lagi ketika satu dengan yang lain dalam media sosial dapat terhubung, kerap kali remaja menjadi sasaran empuk penipuan yang berujung pelecehan seksual, pemerkosaan bahkan pembunuhan. Pemberitaan dengan kasus tersebut sudah sangat marak menghiasi pemberitaan. Berawal dari perkenalan singkat melalui facebook kemudian berakhir dengan kejadian tragis.

Selain itu ada juga contoh-contoh profil anak muda yang tidak sesuai dengan identitas budaya dan nilai bangsa yang banyak diikuti remaja dalam media sosial instagram bahkan menjadi acuan dalam gaya hidup, sebut saja Awkarin. Namanya viral di media sosial setelah menjadi selebgram dengan banyak mengendorse banyak produk fashion remaja. Karena itulah remaja khususnya generasi Z menjadi sangat rentan terpapar dampak negatif penggunaan media sosial terlebih siswa-siswi SMK Samudera yang sangat akrab dengan media sosial dalam kesehariannya.

Dari hal-hal yang dibahas tentang dampak media sosial yang dewasa kini semakin berkembang pesat perlu upaya preventif mengingat dampak media sosial cukup serius mengancam generasi muda. Hal ini disebabkan konten media merupakan pesan yang dikonstruksi dan realitas media kadang berbeda dengan realitas yang sebenarnya (Tamburaka, 2013: 235). Dengan diberikan masukan terkait cara-cara menelisik konten pesan media sosial, juga cara-cara bijak bermedia sosial diharapkan mitra dapat terhindar dari bahaya yang mengintai dalam penggunaan media sosial sehari-hari. Pada dasarnya literasi media ini merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut sesak-media (*media-saturated*) (Irianta, 2009: 13).

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa-siswi SMK Samudera, Bandar Lampung, para siswa-siswi sangat akrab dengan penggunaan teknologi komunikasi khususnya media sosial. Meski berasal dari keluarga sederhana HP android menjadi barang yang tidak lagi menjadi barang mewah karena hampir dimiliki semua orang. Masalah yang dihadapi mitra pertama, berkaitan dengan implikasi dari berkembangnya teknologi komunikasi. Siswa-siswi menggunakan ponsel pintar untuk bermedia sosial hampir di tiap waktu bahkan hingga kesulitan mengontrol penggunaannya. Hal ini juga terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan di sekolah, siswa-siswi bahkan bermain ponsel saat kegiatan formal di sekolah berlangsung.

Masalah kedua, penggunaan ponsel pintar khususnya terkait bermedia sosial. Dari telaah lapangan para siswa-siswi belum dapat memilah secara cerdas urgensi penggunaan media sosial. Media sosial kerap kali digunakan tanpa perhitungan yang matang, terkesan ceroboh bahkan sering digunakan untuk hal yang tidak penting misalnya sekadar update status yang dilakukan hingga lebih dari 2 kali dalam sehari. Selain itu juga mitra kami belum memahami upaya preventif terkait paparan konten negatif yang mengancam mereka. Hal ini terbukti dari kegiatan dialogis yang dilakukan mereka tidak dapat menjawab pertanyaan, apa yang harus dilakukan dalam menyikapi konten negatif secara tepat? Mereka tidak mengenal sama sekali mekanisme apa saja yang harus ditempuh terkait perlindungan atau bahkan cara-cara yang dapat ditempuh atau bahkan bagaimana sebuah aturan mengatur kegiatan bermedia sosial sesuai aturan yang berlaku.

## **MATERI PEMBAHASAN**

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 14-15 Agustus 2018, di SMK Samudera, kota Bandar Lampung. Pelaksana kegiatan pengabdian ini dan sekaligus sebagai narasumber adalah Said Romadlan, M.Si. dan Dini Wahdiyati, M.Ikom, dibantu oleh dua orang mahasiswa. Adapun kegiatan pengabdian yang tim lakukan dibagi menjadi tiga sesi yaitu; pada hari pertama, para siswa-siswi diberi pemahaman konsep tentang media sosial. Dari sini siswa-siswi memahami secara komprehensif terkait media sosial mulai dari kemunculan,

perkembangannya hingga pemanfaatannya dalam konteks terkini sehingga dapat memberikan gambaran dan refleksi terhadap penggunaannya pada masing-masing pribadi siswa-siswi.

Pada hari kedua, siswa-siswi diberikan pemahaman terkait regulasi dan etika penggunaan media sosial yang benar. Dari materi ini mitra memperoleh pemahaman dan kesadaran terkait cara yang bijak dan cerdas serta upaya preventif menghindari implikasi negatif dari penggunaan media sosial yang salah. Selanjutnya, siswa-siswi diajak menstimulasikan, merefleksikan serta membagikan pengalaman mereka sekaligus membuat rumusan strategi yang mungkin dilakukan sehingga dapat diterapkan di lingkungan terdekatnya sebagai cara menjawab persoalan penggunaan media sosial yang makin marak berimplikasi negatif dalam bentuk FGD. Hasil FGD kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok yang sudah ditentukan dan ditanggapi oleh narasumber dan kelompok lainnya.



Gambar 1. Said Romadlan, M.Si, selaku Narasumber memberikan materi pada Literasi Media Sosial di SMK Samudera Bandar Lampung.



Gambar 2. Dini Wahidyati, M.Ikom, selaku Narasumber memberikan materi pada Literasi Media Sosial di SMK Samudera Bandar Lampung.

## HASIL DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SMK Samudera kota Bandar Lampung cukup mendapat sambutan antusias dari para siswa-siswi dan para guru yang juga turut mendampingi. SMK Samudera merupakan sekolah kejuruan bidang *Broadcasting* yang dalam aktivitas belajar mengajarnya sehari-hari juga melibatkan media dan teknologi. SMK Samudera yang berlokasi di jalan Cik Ditiro Blok F2 no.14, Wisma Mas Kemiling, kota Bandar Lampung bukanlah sekolah biasa. Sekolah ini menempati Ruko 2 lantai yang sangat sederhana. Penampakan gedung sekolah ini jauh dari kata layak sebagaimana sekolah pada umumnya.

Sekolah ini hadir untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak dari masyarakat tidak mampu di lingkungan sekitar namun masih memiliki keinginan kuat untuk bersekolah. Sebagian besar siswa-siswi di SMK Samudera dibayarkan uang sekolahnya dari sumbangan para dermawan. Hanya sebagian kecil siswa-siswi yang membayar uang sekolah itupun dengan biaya relatif lebih murah relatif sekolah lain pada umumnya di kota Bandar Lampung. Maka tidak heran fasilitas infrastruktur dari sekolah ini masih kurang baik dikarenakan dukungan biaya yang masih kurang memadai. Meski demikian terkait perlengkapan pembelajaran *broadcasting*/penyiaran yang

dimiliki sekolah SMK Samudera cukup memadai. Hal ini dikarenakan SMK Samudera juga mendapatkan beberapa sumbangan dari dinas pendidikan, pemerintah setempat dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di wilayah tersebut.

Banyaknya siswa-siswi yang tidak mampu juga mengisyaratkan bagaimana kondisi orangtua mereka. Siswa-siswi SMK Samudera memiliki orangtua yang rata-rata tidak berpenghasilan tetap atau bekerja serabutan karena tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya proses advokasi dan literasi media menjadi hal yang dirasa tidak terjangkau. Hal inilah yang menjadi urgensi untuk dilakukan advokasi media literasi kepada para siswa-siswi SMK Samudera.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan mitra menggunakan media sosial secara aktif dengan tujuan berkomunikasi dengan teman, unjuk diri melalui aktivitas update status yang diakui biasa dilakukan lebih dari dua kali dalam sehari. Kemudian mitra kami juga mengomentari postingan orang lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya jika mereka merasa tertarik dengan topic yang menjadi bahasan. Diikuti mitra kami yang paling sering adalah menyangkut hal yang bersifat politis atau informasi dunia hiburan dan seputar dunia remaja.

Data peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
di SMK Samudera Bandar Lampung

	<b>Siswa</b>	<b>Siswi</b>	<b>Guru Pendamping</b>
<b>Jumlah</b>	13 orang	9 Orang	4 orang
<b>Keterangan</b>	98% memiliki dan menggunakan android	100% memiliki dan menggunakan android	100% memiliki dan menggunakan android
<b>Total</b>	22 Orang		4 orang

Dengan adanya advokasi literasi media sosial mitra telah memahami konsep media sosial, bahaya dan dampak negatif yang mungkin dapat ditimbulkan dari penggunaan yang kurang cerdas dan tidak bertanggungjawab. Siswa-siswi memahami secara komprehensif terkait media sosial

mulai dari kemunculan, perkembangannya hingga pemanfaatannya dalam konteks terkini sehingga dapat memberikan gambaran dan refleksi terhadap penggunaannya pada masing-masing pribadi mitra.

Selain itu juga mitra dapat memiliki pola yang tepat dalam menggunakan media sosial bahkan dapat melakukan upaya preventif terkait cara-cara menyikapi dan menampik bahaya atau implikasi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang salah. Mitra menstimulasikan, merefleksikan serta membagikan pengalaman mereka sekaligus membuat rumusan strategi penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak berdasarkan pemahaman dan penanaman konsep yang telah dilakukan pada saat penyampaian materi. Mereka juga dapat menerapkan pengetahuan barunya tersebut di lingkungan terdekatnya sebagai cara menjawab persoalan penggunaan media sosial yang makin marak berimplikasi negative khususnya di kalangan generasi Z.

Dengan demikian siswa-siswi SMK Samudera menjadi siap menjadi *agent of change* yang akan meneruskan estafet informasi positif dan baru terkait penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak di mulai dari lingkungan terdekat di lingkungannya dan memulainya dengan menerapkan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) Beberapa masalah yang timbul dalam media sosial di antaranya adalah (1) Kecanduan mobile legend (games online), (2) Pencurian data pribadi (foto, identitas), (3) Tata krama, bahasa, sopan santun dalam berkomunikasi sosial melalui grup media sosial, (4) Penipuan dalam jual beli barang melalui facebook, dan (5) Penyebaran berita hoax.

Sedangkan pemecahan masalah yang ditawarkan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecanduan mobile legend (games online), pemecahan masalahnya adalah dengan:
  - a. Mengurangi penggunaan handphone
  - b. Mencari kesibukan yang bermanfaat
  - c. Membiasakan membagi waktu yang digunakan untuk beraktivitas
  - d. Mengurangi beraktivitas dengan lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas yang sama
2. Pencurian data pribadi (foto, identitas), pemecahan masalahnya dengan:



- a. Private akun
  - b. Tidak mengupload foto yang berkonten memamerkan diri pribadi
3. Tata krama, bahasa, sopan santun dalam berkomunikasi sosial melalui grup media sosial, pemecahan masalahnya dengan:
- a. Bahasa yang digunakan terlalu extreme
  - b. Mengupload status yang berkonten sepele namun ada tanggapan lain yang berbeda. Pemahaman (menyindir, mengejek)
  - c. Penulisan bahasa secara singkat yang memiliki makna berbeda
4. Penipuan dalam jual beli barang melalui facebook, pemecahan masalahnya dengan:
- a. Lebih berpikr cerdas dan memperhatikan identitas dan kronologi orang yang bersangkutan
  - b. Mengenali alamat yang bersangkutan
  - c. Melakukan transaksi dan lokasi dengan jelas
  - d. Melakukan obervasi barang jual/beli
5. Penyebaran berita hoax, pemecahan masalahnya dengan:
- a. Memahami isi berita
  - b. Memahami maksud dan tujuan berita
  - c. Mencari sumber informasi yang di dapat
  - d. Mencari kebenaran dalam suatu berita ysng diterima



Gambar 3. Para Siswa-siswi didampingi guru pendamping melakukan FGD mengenai masalah penggunaan media sosial dan pemecahannya pada kegiatan Literasi Media Sosial di SMK Samudera Bandar Lampung.



Gambar 4. Siswa-siswi mempresentasikan hasil FGD masalah penggunaan media sosial dan pemecahannya pada kegiatan Literasi Media Sosial di SMK Samudera Bandar Lampung.

## **SIMPULAN**

Upaya menumbuhkan kesadaran dan kemampuan melakukan upaya preventif terkait menyikapi implikasi berkembangnya media sosial bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan prosesnya harus dimulai dari upaya advokasi dan pemahaman konsep yang komprehensif tentang media sosial terlebih dahulu. Perkembangan teknologi komunikasi yang kian berkembang pesat tidak mungkin dihindari. Maka yang harus dilakukan adalah menyikapinya secara tepat yakni dengan menggunakannya secara cerdas, bijak dan bertanggungjawab. Melalui kegiatan advokasi literasi media sosial yang diperuntukkan bagi generasi Z sangat kontributif dalam upaya menjaga keberlangsungan generasi masa depan yang kuat dan unggul.

## **REKOMENDASI**

Kegiatan literasi media masih sangat mungkin terus digarap bagi yang membutuhkan pelayanan penerangan dan advokasi di bidang pemanfaatan teknologi komunikasi yang kian berkembang pesat dewasa ini serta membutuhkan cara pemanfaatan yang tepat, cerdas dan bertanggungjawab. Misalnya literasi game online yang ditujukan bagi orangtua. Kemudian, penguatan konsep terkait wawasan bermedia khususnya media sosial nyatanya bukan penting bagi siswa-siswi tetapi juga pelibatan guru-guru yang dapat difungsikan sebagai pendamping dalam rangka membantu efektivitas dan keberhasilan program literasi media sosial ini di kemudian hari. Selanjutnya wawasan bermedia yang cerdas, bijak dan bertanggungjawab perlu mendapat porsi khusus di tiap sekolah sebagai langkah nyata dalam upaya perlindungan terhadap generasi muda sebagai pemegang kepemimpinan bangsa di masa datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Flew, Terry, 2005. *New Media: An Introduction*, Oxford University Press, UK.

Irianta, Yosai, 2009. *Literasi Media: Apa Mengapa dan Bagaimana*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

Mc. Luhan, M. 1964. *Understanding Media*. McGraw Hill, New York.

Tamburaka, Apriadi, 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.